

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat/wilayah. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Menurut Sumaatmadja (1997, hlm 12), studi geografi berkenaan dengan; (1) permukaan bumi (geosfer), (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), (3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer), (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, serta (5) analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Oleh karena itu, pembelajaran geografi sangat dibutuhkan dan penting untuk dipelajari oleh peserta didik, supaya mereka mampu memahami karakter lingkungan dan manfaat dari lingkungan itu sendiri.

Didukung dengan pernyataan sebelumnya, pembelajaran geografi memperhatikan aspek keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah. Pengorganisasian materi dimulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitarnya sebagai sumber informasi geografis. Tujuan pembelajaran geografi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai berikut; (1) mengembangkan pengetahuan tentang pola dan proses keruangan, (2) mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, (3) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial-budaya masyarakat (Waluya, 2014).

Pembelajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan dipermukaan bumi pada umumnya. Geografi diajarkan dan dipelajari secara terarah dan baik, dapat membina anak didik berpikir integratif untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan kehidupan pada umumnya. Dengan begitu, pendidikan dan pembelajaran geografi dapat dijadikan salah satu sarana memanusiakan manusia.

Menurut Sumaatmadja (1997, hlm 22) geografi memiliki peranan dan sumbangan yang nyata terhadap realisasi tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, mata pelajaran geografi selayaknya mendapatkan perhatian. Dengan penguasaan materi, maka peserta didik dapat mengamalkan ilmu geografi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya proses pembelajaran geografi tidak selalu berjalan dengan lancar. Guru harus memperhatikan bahwa terjadi kesulitan-kesulitan belajar yang akan timbul pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mau belajar apa yang seharusnya mereka pelajari, atau dengan perkataan lain kurangnya motivasi untuk mempelajari sesuatu, sehingga menghambat proses belajar.

Menurut Slameto (2003, hlm 173) Guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi peserta didik, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya serta mengusahakan agar peserta didik mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kinerja yang baik supaya mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, apabila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menghasilkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Utami, 2003 hlm 1).

Adapun teori yang mendukung permasalahan pada penelitian ini ialah Maryani (2005, hlm 91), mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan geografi dianggap tidak menarik untuk dipelajari diantaranya:

Pertama, pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah, yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung atau sejumlah fakta lainnya. *Kedua*, ilmu geografi seringkali dikaitkan dengan sebagai ilmu yang hanya membuat peta. *Ketiga*, geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan manusia di permukaan bumi. *Keempat*, proses pembelajaran geografi cenderung bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, dan tidak menggunakan media kongkret dengan teknologi mutakhir. *Kelima*, kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Keberhasilan pembelajaran geografi tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari diri peserta didik, faktor lingkungan peserta didik, faktor materi, dan faktor guru. Salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang biasa disebut karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran meliputi : motivasi, sikap, minat, bakat, tingkat kecerdasan, dan lain-lain. Setiap faktor karakteristik peserta didik mempunyai peranan masing-masing dan saling berhubungan yang kemudian menjadi salah satu penentu prestasi belajar peserta didik.

Sikap peserta didik dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang pada saat ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Setiap peserta didik mempunyai sikap individual yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu interaksinya dengan kepribadian guru serta interelasinya dengan peserta didik lainnya di dalam kelas itu.

Sikap peserta didik sangat penting dalam mendukung terciptanya proses belajar yang efektif, seperti pernyataan Djaali (2009, hlm 117), “Peserta didik yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang sikap belajarnya negatif”. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa sikap belajar yang positif dapat mendorong peserta didik belajar lebih aktif dengan demikian proses belajar dapat berjalan efektif karena tidak berjalan satu arah saja, namun terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga dapat diketahui kesulitan

peserta didik dalam belajar dan selanjutnya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Sikap peserta didik terhadap geografi merupakan salah satu bagian dalam karakteristik peserta didik yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tahun 2015 dengan mengambil salah satu sampel Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Garut, yaitu di SMA YKBBB Leles kelas XI IIS 1. Peneliti mendapatkan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa pada proses pembelajaran geografi, guru geografi di SMA YKBBB Leles memberikan materi geografi sesuai dengan Silabus dan RPP yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Akan tetapi, sumber belajar dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Seperti terbatasnya infokus dan sumber belajar yang digunakan hanya LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket yang dimiliki oleh guru geografi saja. Dengan keterbatasan media dan sumber belajar, menjadikan peserta didik lebih cepat bosan dan monoton dalam belajar. Hal itu dapat ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang bermain handphone, mengobrol dengan teman sabangnya, gaduh saat guru menerangkan bahkan pandangan peserta didik tertuju keluar kelas. Peneliti juga mendapatkan informasi dari peserta didik, bahwa materi geografi bersifat hapalan yang membuat peserta didik sulit untuk memahaminya dan membuat jenuh pada saat belajar. Maka dari itu peranan guru geografi dalam proses pembelajaran harus diperhatikan. Guru geografi harus mampu memilih strategi pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar dengan tepat. Tidak hanya itu saja, interaksi guru geografi dengan peserta didik pun harus bisa dijalin dengan baik, supaya peserta didik tidak segan dan gugup pada saat mengemukakan pendapat maupun bertanya. Peranan guru geografi dalam proses pembelajaran mampu mengubah sikap dan persepsi peserta didik terhadap geografi supaya lebih positif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memiliki anggapan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan sikap yang kurang baik terhadap pembelajaran geografi. Untuk membuktikan asumsi di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Kecenderungan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Geografi Di SMA Kabupaten Garut.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah merupakan pengenalan masalah penelitian dengan menentukan batasan permasalahannya sehingga terjadinya pemfokusan terhadap teori dan variabel yang akan diteliti. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran geografi kurang menarik minat peserta didik untuk belajar.
2. Strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar geografi yang digunakan oleh guru masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran geografi.
3. Sikap peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi masih kurang baik, karena masih banyaknya peserta didik yang kurang menyukai pelajaran geografi.

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap peranan guru geografi dalam proses pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut
2. Untuk mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap peranan guru geografi dalam proses pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut
3. Untuk mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berkenaan dengan sikap peserta didik terhadap pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

a) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan yang secara formal bertanggung jawab mencetak calon guru geografi dalam merumuskan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas guru geografi yang dihasilkan.

b) Bagi Sekolah

1. Untuk menunjukkan bahwa pelajaran geografi berkontribusi langsung terhadap pengembangan ranah afektif, khususnya pengembangan sikap peserta didik, sehingga pelajaran geografi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi yang dikaitkan dengan pengembangan mutu pendidikan.

c) Bagi Guru Geografi

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran
2. Sebagai kajian untuk menyusun rencana pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang, dalam rangka pengembangan pembelajaran geografi di SMA.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap istilah dalam judul, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Sikap, menurut Slameto (2003, hlm 188) merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang divari individu dalam kehidupan. Sikap dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik dalam merespon peranan guru geografi dan materi geografi.

2. Peserta didik, menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Dalam penelitian ini, peserta didik merupakan subjek maupun objek dalam kegiatan proses belajar berlangsung.

3. Pembelajaran Geografi, menurut Sumaatmadja (2001, hlm 12) merupakan tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan di sesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Pembelajaran geografi di penelitian ini merupakan kegiatan prapembalajaran, inti pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan dari penelitian ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi dan keaslian penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam tinjauan pustaka terdapat uraian tentang sikap peserta didik dan pengaruhnya terhadap pembelajaran geografi, sikap peserta didik terhadap peranan guru geografi, sikap peserta didik terhadap materi geografi, komponen pembelajaran geografi, pengaruh sikap peserta didik terhadap pembelajaran geografi dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III Metode Penelitian

BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya seperti metode penelitian, populasi dan sampel

penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas gambaran umum daerah penelitian, hasil dan pembahasan penelitian dan implikasi penelitian terhadap pendidikan geografi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini terdapat hasil analisis temuan penelitian diantaranya kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk meningkatkan mutu dari penelitian tersebut.

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini mencakup penelitian terdahulu yang relevan baik yang memiliki kesamaan tema penelitian, masalah penelitian, metode penelitian ataupun lokasi penelitian.

Terdapat 5 penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu penelitian oleh Suriyono pada tahun 2012 dengan judul “Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK BPP Bandung”, penelitian tersebut mengukur sikap dengan komponen kognitif, afektif dan konatif dalam pembelajaran jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif.

Penelitian oleh Sigit Rahmat Prabowo pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi, sikap belajar siswa dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi serta pengaruh persepsi dan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri Cikarang. Metode yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmah pada tahun 2010 dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran pendidikan

agama islam dan persepsi siswa Di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Metode yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis.

Penelitian oleh Rinda Hendriantika pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Tasikmalaya”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriftif verifikatif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dina Maryana pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Sikap Mengajar Guru PAI Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap sikap mengajar guru PAI serta kaitannya dengan prestasi belajar. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Sinta Setianti dengan judul “Kecenderungan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Geografi di SMA Kabupaten Garut”. Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut, sikap peserta didik terhadap peranan guru geografi dalam proses pebelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut dan sikap peserta didik terhadap materi geografi di SMA Kabupaten Garut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut, mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap peran guru geografi dalam proses pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut dan mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru geografi di SMA Kabupaten Garut. Dengan itu, penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai bekal pengetahuan untuk lebih kompeten dalam proses pelaksanaan pembelajaran geografi serta memahami karakter sikap peserta didik supaya lebih tertarik untuk belajar geografi. Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Supriyono, (2012)	Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK BPP Bandung	Bagaimana sikap terhadap pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMK BPP Bandung	Untuk mengungkapkan sikap siswa SMK BPP terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung	Metode Deskriptif	Yang dikasji dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif	Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berada di kategori baik (83,50%), sikap siswa dalam komponen kognitif, afektif dan konatif berkategori baik juga.
2	Sigit Rahmat Prabowo, (2012)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi Dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran persepsi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cikarang Selatan tentang Mata Pelajaran Akuntansi 2. Bagaimana gambaran sikap belajar kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi? 3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi? 4. Bagaimana pengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Cikarang Selatan tentang Mata Pelajaran Akuntansi. 2. Untuk mengetahui gambaran sikap belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi. 3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran 	Metode Survey Eksplanatory	(X1) Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi (X2) Sikap belajar siswa (Y) Prestasi belajar siswa	Persepsi siswa dan sikap belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan tentang Mata Pelajaran Akuntansi tahun ajaran 2010/2011 berada pada kategori tinggi, prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang masih belum mencapai ketuntasan minimum, dan persepsi siswa dan sikap belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI

			persepsi siswa dan sikap siswa belajar siswa tentang Mata Pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi?	Akuntansi. 4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa dan sikap belajar siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi secara parsial maupun simultan.			IPS dalam mata pelajaran akuntansi.
3	Rahmah, (2010)	Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan? 2. Bagaimana persepsi siswa di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam?	1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan 2. Untuk mengetahui persepsi siswa di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Metode Deskriptif Analitis	Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam	Pelaksanaan PAI di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan dengan baik dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada garis besarnya para siswa mempunyai persepsi yang baik.
4	Rinda Hendrianti ka (2013)	Pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 7	1. Bagaimana gambaran sikap siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 7 Tasikmalaya.	1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 7 Tasikmalaya. 2. Untuk mengetahui	Metode Deskriptif Verifikatif	(X) Sikap siswa pada mata pelajaran Akuntansi (Y) Hasil belajar	Gambaran sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya secara keseluruhan berada

		Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 7 Tasikmalaya. 3. Bagaimana pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran Akuntansi terhadap hasil belajar siswa di SMAN 7 Tasikmalaya. 	<p>gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 7 Tasikmalaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran Akuntansi terhadap hasil belajar siswa di SMAN 7 Tasikmalaya. 			<p>dalam kategori rendah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya lebih dari 50% masih berada dibawah KKM dan untuk sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.</p>
5	Dina Maryana (2009)	Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Sikap Mengajar Guru PAI Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa tinggi tingkat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta? 2. Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta 3. Adakah hubungan yang positif signifikan anatar sikap mengajar guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta. 2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta. 3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar 	Pendekatan fenomenologi	Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah sikap guru terhadap siswa	Persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMPN 4 Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup baik, prestasi belajar PAI berkategori cukup atau sedang dan terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar.

			Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta	PAI siswa kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta.			
6	Sinta Setianti, 2015	Kecenderungan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Geografi di SMA Kabupaten Garut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ? 2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap peranan guru dalam proses pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ? 3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut. 2. Untuk mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap peranan guru dalam proses pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut. 3. Untuk mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Garut. 	Metode Deskriptif	Sikap peserta didik terhadap pembelajaran geografi	Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran geografi dan sikap peserta didik terhadap peranan guru geografi dalam proses pembelajaran geografi dan materi ajar geografi di SMA Kabupaten Garut